

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
KELOMPOK A MELALUI PENERAPAN METODE
CANTOL ROUDHOH DI TK NURDZAKKY
KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG
BARAT**

Rohaetil¹, Chandra Asri Windarsih²

¹ TK Nurdzakky, Babakan Muncang Kab. Bandung Barat

² IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jenderal Sudirman

Cimahi

etirohaeti70110@gmail.com, ²

Abstract

Research on improving the language ability of the children of Group A in Nurdzakky kindergarten, backed by less optimal child's language skills, and to know the planning of language ability improvement, learning process of cantol roudhoh method, and improvement of language ability after applying cantol roudhoh method using data collection technique observation, interview, and documentation. The subject of research is pre-school children kindergarten Nurdzakky. Data analysis was done by descriptive analysis with result as follows, objective condition of development of language ability of child in Nurdzakky kindergarten, showed the ability of child language at the beginning of learning has not developed optimally, seen still less understanding story, mention syllable, mention words well, imitate mentioning sentences, imitating writing. The ability of the language of children shows only three (3) children out of ten (10) children who begin to develop, while as many as seven (7) children are still not developed, after the learning process by applying the cantol roudhoh method there are five (5) , four (4) children begin to develop, and one (1) children not yet developed, towards the end of semester 2 the development of children's language increased to seven (7) children have developed as expected, even there are two (2) children who develop very well, and one (1) developing child. The existence of a significant influence so that it can be argued that through learning methods of reading cantol roudhoh, can improve the language skills of children in kindergarten Nurdzakky.

Keywords: Language, reading, roudhoh cantol, child.

Abstrak

Penelitian tentang peningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok A di TK Nurdzakky, dilatar belakangi oleh kurang optimalnya kemampuan bahasa anak, dan untuk mengetahui perencanaan peningkatan kemampuan bahasa, proses pembelajaran metode cantol roudhoh, dan peningkatan kemampuan bahasa setelah menerapkan metode cantol roudhoh, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya anak pra sekolah TK Nurdzakky, Analisis data dilakukan dengan deskriptif analisis dengan hasil sebagai berikut, kondisi objektif perkembangan kemampuan bahasa anak di TK Nurdzakky,

menunjukkan kemampuan bahasa anak pada awal pembelajaran belum berkembang optimal, terlihat masih kurang memahami cerita, menyebutkan suku kata dan kata-kata dengan baik, meniru menyebutkan kalimat, meniru menulis. Kemampuan bahasa anak menunjukkan hanya sebanyak tiga anak dari sepuluh anak yang mulai berkembang, sedangkan sebanyak tujuh anak masih belum berkembang, setelah proses pembelajaran dengan menerapkan metode cantol roudhoh ada lima anak yang berkembang sesuai harapan, empat anak mulai berkembang, dan satu anak belum berkembang, menjelang akhir semester 2 perkembangan bahasa anak meningkat menjadi tujuh anak sudah berkembang sesuai harapan, bahkan ada dua anak yang berkembang sangat baik, dan satu anak yang mulai berkembang. Adanya pengaruh yang signifikan sehingga dapat dikemukakan bahwa melalui pembelajaran metode membaca cantol roudhoh, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Nurdzakky.

Kata Kunci: Bahasa, membaca, cantol roudhoh, anak.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dalam pembelajaran di Paud untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Bahasa merupakan alat untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir, sehingga anak mengerti apa yang di sebutkan atau di bicarakan

Bahasa merupakan suatu urutan kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Bahasa adalah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran, bahasa juga diperoleh melalui melihat, mendengar, dan membaca. (Susanto, 2011. Hlm. 73)

menurut Depdiknas dalam (Susanto, 2011. Hlm. 81) menyatakan bahwa fungsi pembelajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah: sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan sebagai alat untuk menyataka

perasaan dan buah pikiran kepada oranglain.

Pada dasarnya pelajaran membaca tidak diperbolehkan di tingkat Taman Kanak-Kanak, akan tetapi kenyataan yang ada pelajaran dikelas satu sekolah dasar akan sulit diikuti apabila anak sebelumnya tidak mempunyai kemampuan membaca awal, karena hal tersebut akhirnya menimbulkan kekhawatiran para orangtua, hingga kebanyakan dari mereka menuntutagar anaknya sudah terampil membaca setelah lulus dari Taman Kanak-Kanak. Anak yang minat bacanya tinggi akan memiliki kemampuan dalam berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan yang rumit dapat lebih baik. Penerapan membaca dini melalui metode permainan yang menyenangkan sangat sesuai untuk anak usia dini, selain itu orangtua dan pendidik harus dapat melihat karakteristik dan kemampuan anak untuk belajar membaca.

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, potensi anak tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan orangtua dan

pendidik, mereka memerlukan lingkungan yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan pada dirinya. “Orangtua atau pendidik juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan”. (Susanto, 2011. Hlm. 2)

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. diperlukan peran serta orangtua, pendidik, model dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang ini, karena pembelajaran tidak bisa terhindar dari kemajuan teknologi, justru pembelajaran harus menyesuaikan dan mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang.

Bimbingan guru sangat membantu dalam meningkatkan minat anak untuk dapat menyimak dan membaca. Implikasinya, guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca dan mempelajarinya, rasa ingin tahu anak akan terlihat dari antusias dan konsentrasinya pada saat anak menyimak materi yang diberikan guru.

Penerapan belajar membaca cantol roudhoh adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. dengan demikian penerapan teknik membaca cantol roudhoh cocok digunakan untuk anak usia dini.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurdzakky, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, kondisi objektif pembelajaran bahasa yang dikaji dari perspektif guru, respon positif anak, proses belajar mengajar, dan fasilitas pendukung, terutama dalam pengembangan aspek bahasa, yang menerapkan metode membaca

cantol roudhoh, kemampuan bahasa anak berkembangsesuai harapan.

Metode membaca cantol roudhoh adalah metode pembelajaran yang mengembangkan belajar mengenal suku kata dengan sistem cantol yang disampaikan melalui bercerita, bernyanyi, dan bermain, dengan menggunakan alat peraga. Bercerita dilakukan dengan cara membacakan buku cerita berdasarkan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Bernyanyi, anak diajarkan bernyanyi melalui CD/DVD lagu-lagu sistem metode cantol roudhoh. Bermain disampaikan melalui tebak kata dengan media kartu huruf cantolan suku kata, papan magnet cantolan, lingkaran cantol, dan kartu baca. Dengan metode dan media tersebut anak akan mengingat dan menghafal berbagai simbol huruf atau suku kata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis memfokuskan melakukan penelitian dan mengambil judul “Penerapan Teknik Belajar Membaca Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Nurdzakky Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat”

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

Kegiatan membaca adalah untuk memperoleh pengertian dari kata-kata yang tertulis dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Dalam proses pembelajaran pun yang paling banyak dilakukan adalah membaca, karena dengan membaca bisa mendapatkan informasi, dan ilmu pengetahuan, yang tentunya akan menambah ilmu dan wawasan seseorang yang sekaligus berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa, dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut Sutarno dalam (BAPUSIDA, 2016. Hlm. 7)“pengertian baca adalah mengamati dan atau mempelajari teks

buku untuk mengerti isi tulisan. Selanjutnya dikatakan membaca adalah kegiatan mengamati, meresapi, dan memahami tulisan / bahan bacaan”

Proses pembelajaran membaca yang disampaikan kepada anak usia dini tentunya harus sesuai dengan karakteristik anak dan melalui metode yang dapat merangsang minat belajar anak. Menurut Steinberg dalam (Susanto, 2011. Hlm. 83)“ Membaca adalah sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Adapun menurut Hartati (Susanto, 2011. Hlm. 84)“ membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf”.

Menurut Tzu (Susanto, 2011. Hlm. 84), mengatakan bahwa “Pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata”. Kata-kata disusun sehingga kita dapat memahami dan kita dapat membaca catatan.

Menurut Steinberg(Susanto, 2011. Hlm. 90) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.
- b. Tahap membaca gambar.
- c. Tahap pengenalan bacaan
- d. Tahap membaca lancar.

B. Pengertian Metode Membaca Cantol Roudhoh

1. Metode Membaca Cantol Roudhoh

Metode membaca cantol roudhoh adalah metode pembelajaran yang mengembangkan metode membaca, menghafal suku kata dengan sistem bercerita, bermain, dan bernyanyi,

dengan menggunakan alat peraga. Metode membaca cantol roudhoh dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah yang disepakati oleh para ahli, baik pakar pendidikan maupun pakar dalam pengembangan potensi anak. Berdasarkan teori-teori inilah metode membaca cantol roudhoh dikembangkan menjadi sebuah metode yang ilmiah dan sangat relevan dengan perkembangan psikologi anak. Nurhasanah (2008).

2. Prinsip Metode Membaca Cantol Roudhoh

Prinsip yang menjadi landasan dikembangkannya metode membaca cantol roudhoh dengan sistem bercerita, bernyanyi, dan bermain dengan menggunakan alat peraga. Adapun dua prinsip yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

2.1. Prinsip memaksimalkan kemampuan otak untuk menyerap informasi.

Otak dapat maksimal menyerap informasi apabila informasi tersebut disampaikan dan masuk melalui seluruh pancaindra atau yang disebut modalitas otak, yaitu melalui visual (penglihatan), auditorial (pendengaran, suara), kinestetik (gerak,emosi, stimulasi yang di berikan yakni dengan merangsang cita rasa, daya rasa, dan daya pendengaran. Dwi Putro Widodo (Nurhasanah, 2008)

2.2. Prinsip menghafal cepat, sistem cantol.

Cantol adalah tehnik menghafal yang di kembangkan dalam “Quantum Learning”metode ini berasosiasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Sistem Cantol ini dapat digunakan untuk menghafal daftar apa saja seperti daftar angka yang dicocokkan dengan kata-kata berbunyi sama atau hal yang akan diingat dan dihubungkan dengan kata sederhana, dengan cara memperlihatkan dan merasakannya.

Metode cantol roudhoh adalah metode menghafal suku kata dengan sistem cantol yang disampaikan melalui bercerita, bernyanyi, bermain dengan menggunakan alat/media peraga. Metode ini juga disampaikan dengan prolog yang berbentuk cerita yang sangat menarik dan akan lebih berkesan jika kita bercerita dengan membawa alat/media yang nyata, misalnya dalam prolog cantolan baju (ba, bi, bu, be, bo), maka kita membawa bajunya sehingga anak bisa meraba, merasakan, dan memakai baju secara langsung, atau cantolan rambutan (ra, ri, ru, re, ro) kita bawa buah rambutannya agar anak bisa merasakan rasa buah rambutan itu manis atau asam, sehingga dapat menghafal dan tertanam kuat dalam memori anak. Adapun Penerapan dalam menghafal suku kata dengan cantolan, adalah sebagai berikut:

Baju	ba, bi, bu, be, bo.
Cabe	ca, ci, cu, ce, co.
Dadu	da, di, du, de, do.
Fanta	fa, fi, fu, fe, fo.
Gajah	ga, gi, gu, ge, go.
Harimau	ha, hi, hu, he, ho.
Jagung	ja, ji, ju, je, jo.
Kaki	ka, ki, ku, ke, ko.
Laba-laba	la, li, lu, le, lo.
Matahari	ma, mi, mu, me, mo.
Nanas	na, ni, nu, ne, no.
Payung	pa, pi, pu, pe, po.
Qazim	qa, qi, qu, qe, qo.
Rambutan	ra, ri, ru, re, ro.
Sapi	sa, si, su, se, so.
Tali	ta, ti, tu, te, to.
Vas	va, vi, vu, ve, vo.
Wayang	wa, wi, wu, we, wo.
Yana	ya, yi, yu, ye, yo.
Zahra	za, zi, zu, ze, zo.

2.3 Metode Cantol Roudhoh terbagi menjadi 3 paket, yaitu:

a. Paket A, terdiri dari 20 kelompok cantol dimulai dari baju (ba,

bi, bu, be, bo) sampai dengan zahra (za, zi, zu, ze, zo), dilengkapi dengan cerita dan lagu.

b. Paket B, terdiri dari 3 kelompok, yaitu: huruf vokal (a, i, u, e, o), ng (bang, bing, bung, beng, bong sampai dengan zang, zing, zeng, zong), ngaji (nga, ngi, ngu, nge, ngo), nyamuk (nya, nyi, nyu, nye, nyo).

c. Paket C, terdiri dari kelompok huruf-huruf konsonan (h, k, l, m, n, p, r, s, t).

3. Sistematika Metode Cantol Roudhoh

3.1. Sistematika Penyampaian Paket A, mengenalkan suku kata disampaikan dengan cara sebagai berikut:

- Prolog
- Mengenalkan cantolan
- Membariskan
- Memanggil
- Bernyanyi
- Mengacak
- Membariskan
- Memanggil
- Bersembunyi
- Membariskan
- Memanggil
- Mengacak
- Bergandengan
- Membariskan
- Disembunyikan
- Membariskan
- Menjelaskan kegiatan
- Evaluasi kartu baca

3.2. Sistematika Penyampaian Paket B

a. Kelompok vokal (a, i, u, e, o), disampaikan dengan prolog, menggabungkan dengan paket A, bisa diawal, tengah, atau belakang, mengenalkan huruf vokal satu persatu, evaluasi kartu baca a, i, u, e, o (aba, ibu, uti, piano, biola, saudara, kue, beo, dll).

b. Kelompok ng, disampaikan dengan disusun dibelakang paket A, disusun dengan paket A dan vokal, evaluasi kartu baca kucing dan obeng (bang, bing, bung, beng, bong, kucing, obeng, buang).

c. Kelompok ngan dan nya (kartu ngaji dan nyamuk), disampaikan dengan cara:

- 1) Prolog
- 2) Mengenalkan cantol
- 3) Membariskan
- 4) Memanggil
- 5) Bernyanyi
- 6) Mengacak
- 7) Membariskan
- 8) Memanggil
- 9) Bersembunyi
- 10) Membariskan
- 11) Memanggil
- 12) Bergandengan
- 13) Membariskan
- 14) Disembunyikan
- 15) Membariskan
- 16) Menjelaskan kegiatan keterampilan
- 17) Evaluasi kartu ngaji dan nyamuk

3.2. Sistematika Penyampaian Paket C.

Kelompok konsonan (b, k, l, m, n, p, r, s, t), disampaikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan huruf konsonan
- 2) Menggabungkan dengan paket A dan B
- 3) Mencari kalimat yang bermakna
- 4) Membaca/ evaluasi kartu.

C. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman, dan yang terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak, sebab kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang diperoleh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga (bahasa ibu), masyarakat, juga lingkungan (pergaulan teman sebaya).

Pembelajaran bahasa anak pra sekolah diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Untuk

memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Suyanto (Susanto, A, 2011: 74).

Sebagaimana dikemukakan oleh Sroufe (Susanto, 2011:74) "Children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak". Pertambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini dapat dipahami karena anak menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakan. Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik serta beberapa faktor saling mendukung untuk menghasilkan kemampuan berbahasa.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara anak, ada tiga faktor yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu faktor biologis, faktor kognitif, dan faktor lingkungan. Pertama, faktor biologis adanya evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa seorang anak. Para ahli meyakini bahwa evolusi biologis membentuk manusia menjadi manusia linguistik. (Susanto, 2011. Hlm. 37)

Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menyatakan program pembelajaran aspek bahasa untuk usia 4-5 tahun, adalah sebagai berikut:

- a. Menerima bahasa
 - 1) Menyimak perkataan oranglain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
 - 2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
 - 3) Memahami cerita yang dibacakan.

4) Mengenal perbendaharaan kata, mengenal kata sifat.

5) Mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa

Indonesia.

b. Mengungkapkan bahasa.

1) Mengulang kalimat sederhana.

2) Bertanya dengan kalimat yang benar

3) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.

4) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat.

5) Menyebutkan kata-kata yang dikenal.

6) Mengutarakan pendapat kepada orang lain.

7) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.

8) Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

9) Memperkaya perbendaharaan kata.

10) Berpartisipasi dalam percakapan

c. Keaksaraan

1) Mengenal simbol-simbol.

2) Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya.

3) Membuat coretan yang bermakna.

4) Meniru membuat huruf A-Z.

D. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dunia anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, selalu berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri, dunia anak penuh warna, maka akan banyak suka duka dalam menghadapi tingkah polah anak. Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usia. Kondisi ini sangat disayangkan kalau dilewatkan begitu saja, tidak diisi dengan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada mereka.

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal intelektual, dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Oleh karena itu, orangtua sebagai penanggung jawab pertama dan utama perlu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan sejak usia dini. (Helmawati, 2015. Hlm. 41)

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), sebagai titik sentral strategi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat fundamental dan memegang peranan penting. Peran orangtua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan orangtua, mereka memerlukan lingkungan baik yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, oleh karena itu sangat pentingnya pendidikan anak usia dini terutama untuk perkembangan anak pada jenjang selanjutnya sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 (pasal 1 butir 14) adalah:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan sejak usia dini merupakan salah satu kunci dalam mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam

menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Bila anak di stimulus sejak dini, maka akan ditemukan potensi paling baik dalam dirinya. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu mengembangkan aspek-aspek yang dapat membuka kapasitas tersembunyi tersebut, melalui pembelajaran bermakna sedini mungkin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. (Sugiyono, 2016. Hlm. 2)

Metode Penelitian kualitatif deskriptif analitis, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan metode membaca cantol roudhoh dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pada hakekatnya peneliti ingin mendapatkan data, memahami, dan mendeskripsikan bagaimana penerapan membaca cantol roudhoh, dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK. Nurdzakky, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan, tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode membaca cantol roudhoh di TK Nurdzakky, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama dalam mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Nurdzakky. Dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan diamati secara menyeluruh. Nasution dalam (Sugiyono, 2016. Hlm. 226), menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih”. Marshall dalam (Sugiyono, 2016), menyatakan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Dalam pelaksanaan observasi akan dilaksanakan langsung kepada objek yang diteliti seperti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan belajar dan mengajar di TK Nurdzakky, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran, kendala, masalah dan evaluasi dari hasil pengembangan potensi kecerdasan bahasa anak melalui metode membaca cantol roudhoh di TK Nurdzakky.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara

mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Esterberg (Sugiyono, 2016. Hlm. 233), mengemukakan beberapa macam interview atau wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau interview. Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan dikusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil penerapan metode membaca cantol roudhoh terhadap peningkatan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di TK Nurdzakky. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan metode pembelajaran dengan penerapan metode baca cantol roudhoh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2016. Hlm. 240) menyatakan bahwa. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah lama"

Dalam prakteknya cara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berhubungan dengan program pengembangan aspek bahasa di TK

Nurdzakky melalui metode membaca cantol roudhoh.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2016. Hlm. 243) bahwa "Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik". Selanjutnya Susan Stainback (Sugiyono, 2016. Hlm. 243) menyatakan "Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori "

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang peristiwa atau objek terhadap perkembangan bahasa anak dengan metode membaca cantol roudhoh, maka hasil pengumpulan data dan informasi disajikan secara deskripsi dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan komparasi teoritik. Sedangkan analisis datanya dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi.

5.Langkah Pelaksanaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, menurut terdiri dari: tahap perencanaan (orientasi), tahap pelaksanaan (eksplorasi) dan tahap akhir (refleksi)

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi persiapan untuk melakukan penelitian secara administratif, diantaranya untuk memperoleh perijinan dari pihak-pihak terkait, dan melakukan

pendekatan, hubungan baik dengan pengelola, guru, dan peserta didik TK Nurdzakky, hal ini dilakukan untuk mendapat informasi tentang ketepatan responden yang telah ditentukan.

b. Tahap pelaksanaan (eksplorasi) Pada tahap ini dilakukan penggalian data dan informasi, pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada, dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian di TK Nurdzakky.

c. Tahap Akhir (pelaporan) Setelah pengumpulan data selesai dan penulis mendapatkan informasi yang diperlukan atau tidak ditemukan data baru, pengolahan data pun dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut untuk kemudian dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, langkah melengkapi merupakan kegiatan penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya sebagai langkah pelaporan.

6. Pelaksanaan Penelitian Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan metode cantol roudhoh pada setiap kali pertemuan

b. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan (media) cantol roudhoh yang digunakan dalam kegiatan penelitian

c. Meminta kesediaan guru di tempat penelitian untuk menjadi pengamat, sementara peneliti melaksanakan proses

pembelajaran melalui penerapan metode cantol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan data dilapangan bahwa kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Nurdzakky adalah sebagai berikut, sebanyak 10 anak yang berusia 4-5 tahun, pada tahap awal pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cantol roudhoh, kemampuan bahasa anak belum optimal dan beragam, sesuai dengan data tahapan penilaian observasi, antara lain:

1. Anak yang belum berkembang (BB), dimana sebagian besar anak belum dapat memahami cerita yang dibacakan melalui prolog roudhoh, mengenal dan menyebutkan suku kata, mengulang kalimat sederhana, bernyanyi cantol roudhoh, dan meniru menulis huruf atau suku kata pada buku paket roudhoh.

2. Anak yang mulai berkembang (MB), dimana pada tingkatan ini sudah ada anak yang mulai memahami cerita melalui prolog roudhoh, mengenal suku kata, mengulang kalimat sederhana, bernyanyi cantol roudhoh, dan meniru menulis huruf atau suku kata,

3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dimana anak sudah dapat memahami, dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan oleh guru, berinteraksi dengan teman dan guru, mengerti perintah yang diberikan secara bersamaan, lancar menyebutkan suku kata yang ditunjuk oleh guru, mengenal simbol huruf / suku kata, bernyanyi cantol roudhoh, mengenal perbendaharaan kata, mengulang kalimat sederhana, membaca kartu roudhoh, dan meniru menulis huruf / suku kata.

Pengukuran kemampuan bahasa anak dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya, kemampuan menyimak dan memahami cerita yang dibacakan melalui prolog

roudhoh, mengenal dan menyebutkan suku kata, bernyanyi cantol roudhoh, mengulang kalimat sederhana, meniru menulis huruf atau suku kata pada buku paket roudhoh, dan membaca kartu roudhoh yang merupakan evaluasi perkembangan kemampuan bahasa anak.

Pembahasan Hasil penelitian

Sebelum penelitian, penulis terlebih dahulu melaksanakan observasi kelapangan dengan melakukan wawancara terhadap guru, selain itu penulis juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek bahasa pada anak kelompok A. Pada awal pembelajaran sebelum menerapkan metode membaca cantol roudhoh, kemampuan bahasa anak kelompok A masih belum berkembang optimal, anak masih kesulitan dan tidak fokus dalam menyimak perkataan oranglain, masih kesulitan dalam memahami cerita yang dibacakan, belum mengenal suku kata, belum dapat menyebutkan kata-kata dengan suku kata yang sama, mengulang kalimat sederhana dan bernyanyi, serta anak masih kesulitan dalam meniru menulis huruf/ suku kata, dan membaca kartu roudhoh.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka pembahasan lebih lanjut mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, pembahasan merupakan upaya untuk mengembangkan data yang telah diolah dengan konsep teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pembahasan berikut mengacu pada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK

Nurdzakky, melalui penerapan metode membaca cantol roudhoh.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu RPPM dan RPPH yang berkaitan dengan metode cantol roudhoh pada setiap kali pertemuan.

b. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan (media) cantol roudhoh dan media penunjang lain yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Berikut langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan rincian sebagai berikut:

1)

Hasil observasi pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa khususnya membaca awal, anak belum begitu maksimal yaitu kurang optimalnya mengkondisikan anak sehingga banyak anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh mulai ada peningkatan yang signifikan yaitu anak sudah mulai memahami cerita yang dibacakan, mengenal suku kata, perbendaharaan kata bertambah, mampu mengulang kalimat, meniru menulis huruf dan suku kata, berkomunikasi dengan orang lain, dan selain itu anak juga bisa membaca, hal ini terbukti bahwa anak mampu membaca dengan evaluasi kartu bacaan. Kemudian peneliti memberi motivasi kepada anak agar tertarik dalam mengikuti permainan membaca dengan kartu bacaan.

Setelah mengetahui sistematika penyampaian metode membaca cantol roudhoh, berikut ini adalah penjabaran langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran membaca awal dengan metode cantol roudhoh:

a. Sebelum memulai pembelajaran guru dapat memperkenalkan alat peraga yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan langsung oleh anak, misalnya baju dapat dipakai langsung oleh anak saat kita akan memperkenalkan barisan suku kata ba, bi, bu, be, bo, dan air fanta dapat langsung diminum oleh

anak saat kita memperkenalkan barisan suku kata fa, fi, fu, fe, fo, begitupun buah nanas dapat dicicipi langsung oleh anak saat akan memperkenalkan barisan suku kata na, ni, nu, ne, no, dan lain-lain.

b. Kemudian guru membacakan sebuah cerita singkat terlebih dahulu sesuai dengan cantolan baris suku kata yang akan disampaikan, misalnya bercerita tentang baju untuk suku kata ba, bi, bu, be, bo, cantolan tersebut akan digunakan untuk menghafal kelompok kata (barisan suku kata), adapun cantolan-cantolan tersebut adalah: baju, cabe, dadu, fanta, gajah, harimau, jagung, kaki, laba-laba, matahari, nanas, payung, qazim, rambutan, sapi, tali, vas, wayang, yana, zahra, ngaji untuk kelompok suku kata nga, ngi, ngu, nge, ngo, dan nyamuk untuk kelompok suku kata nya, nyi, nyu, nye, nyo.

c. Setelah guru bercerita, langkah berikutnya adalah memperkenalkan barisan suku kata pada anak (ba, bi, bu, be, bo sampai za, zi, zu, ze, zo) dan nga, ngi, ngu, nge, ngo, serta nya, nyi, nyu, nye, nyo, kemudian minta anak untuk menyebutkan beberapa kali urutan (barisan suku kata) sambil diperlihatkan media kartu suku katanya.

d. Agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal barisan suku kata lewat kartu kata, guru mengajarkan lagu-lagu yang berhubungan dengan barisan suku kata tadi melalui media VCD-DVD yang telah disediakan dalam metode cantol roudhoh. Lagunya pendek dan mudah diingat oleh anak, sehingga anak merasa senang bernyanyi sambil mengingat barisan kata.

e. Setelah lagu cantol roudhoh dinyanyikan bersama-sama, guru dapat mengingatkan kembali bahawa masing-masing cantolan memiliki barisan atau kelompok suku kata, lalu meminta anak untuk menyebutkan kembali barisan suku kata baik secara berurutan maupun

secara acak dengan memperlihatkan kartu suku kata.

f. Permainan tebak suku kata. Salah satu suku kata dari barisan ditutup atau dibalik oleh guru, kemudian anak disuruh menebak suku kata apa yang hilang dari barisan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan suku kata yang hilang berbeda-beda.

g. Bila anak dinilai sudah hafal barisan suku kata, guru dapat mengkombinasikan menggandengkan suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna maupun tidak bermakna yang terdiri dari dua suku kata. Saat anak lupa ingatkanlah kembali dengan tiga tahap, yaitu: 1) ingatkan anak dengan cara guru menyebutkan cantolannya, misalnya memegang baju saat anak lupa barisan suku kata ba, bi, bu, be, bo. 2) bila anak masih tidak dapat mengingatnya maka gunakan lingkaran cantol. 3) apabila anak tetap tidak dapat mengingatnya maka sebutkanlah oleh guru untuk menghilangkan ketegangan pada anak.

h. VCD penuntun dapat diputar apabila anak sudah merasa nyaman dan menikmati kegiatan belajar bahasa (membaca awal), saat guru mengajarkan pada anak dapat dibantu dengan memutar VCD, dengan memutar VCD tersebut anak dapat menyanyikan lagu-lagu tentang cantolan dan barisan suku kata yang sudah diajarkan. Mereka juga dapat menyebutkan kembali barisan-barisan suku kata dan juga dapat bermain tebak suku kata.

i. Tahap akhir pembelajaran bahasa (membaca awal) dengan metode cantol roudhoh adalah melatih mereka satu persatu untuk menyebutkan suku kata dan kata yang terdiri dari gabungan beberapa suku kata dan kata yang sudah dipelajari yang terdapat pada kartu bacaan cantol roudhoh.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menetapkan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu: perencanaan peningkatan kemampuan bahasa anak di TK Nurdzakky melalui penerapan teknik belajar cantol roudhoh. Kemampuan bahasa anak kelompok A TK Nurdzakky pada awal penerapan metode cantol roudhoh masih belum optimal terlihat dari rata-rata kemampuan bahasanya yaitu dari 10 anak hanya tiga anak yang mulai berkembang dan tujuh anak yang belum berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPUSIDA, J. (2016). *Pedoman Pembudayaan Kegemaran Membaca*. Bandung: BAPUSIDA, JABAR.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhasanah, E. (2008). *Metode Membaca Cantol Roudhoh*. Bandung: Roudhoh.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.